



**SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU**

**MEDIA : Siwalima**

**Senin, 18 Juli 2016**

**Peringati Hari Bakti Adhyaksa**

## **Kejati Maluku Stop Periksa Kasus Korupsi**

**Ambon** - Pemeriksaan sejumlah kasus dugaan korupsi dihentikan sementara oleh Kejati Maluku. Banyak kegiatan yang harus dilakukan menjelang Hari Bakti Adhyaksa tanggal 22 Juli 2016 menjadi alasan.

“Jadi ini kan menjelang Hari Bakti Adhyaksa, banyak agenda dan kegiatan, sehingga untuk agenda pemeriksaan kasus-kasus baik itu penyidikan maupun permintaan keterangan seluruhnya dilakukan usai Hari Bakti Adhyaksa,” jelas Kasi Penkum dan Humas Kejati Maluku, Samy Sapulette kepada *Siwalima*, melalui telepon selulernya Minggu (17/7).

Masih banyak kasus yang belum terselesaikan, baik di tahap penyelidikan maupun penyidikan. Misalnya saja, dugaan korupsi dana kegiatan guru di Dinas Pendidikan dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten SBB tahun 2013. Dua orang sudah ditetapkan sebagai tersangka, yaitu Ledrik Herold Sinanu selaku PPTK dan Bonjamina Dortje Puttileihalat alias Lou, mantan Kepala Disdikpora SBB. Penyidikan masih terus berjalan. Jaksa masih memburu kemungkinan ada tersangka lain.

Kasus lainnya adalah dugaan korupsi dana biaya tak terduga (BTT) tahun 2013 yang merugikan negara Rp 1 milyar. Kepala Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (PPKAD) Kabupaten SBB, Ronny Dirk Rumalatu sudah ditetapkan sebagai tersangka. Tetapi penyidikan masih berlangsung. Jaksa tengah menelusuri aliran dana ke sejumlah pihak, termasuk Bupati SBB, Jacobus F. Puttileihalat.

Kasus dugaan korupsi dan TPPU pembelian lahan dan gedung bagi pembukaan kantor Cabang Bank Maluku Malut di Surabaya senilai Rp 54 milyar lebih yang membuat heboh publik juga belum tuntas. Tiga tersangka sudah dijerat. Mereka adalah Dirut Bank Maluku Malut Idris Rolobessy, Petro R Tentua selaku Kepala Devisi Renstra dan Corsec dan Bos CV Harves, Heintje Abraham Toisuta, rekanan yang mengurus pembelian lahan dan gedung itu.

Idris Rolobessy dan Petro Tentua ditahan di Rutan Klas IIA Ambon, sejak Rabu 1 Juni 2016. Disusul Heintje Toisuta, Kamis 2 Juni, yang ditahan di Rutan Polda Maluku, Tantai. Penyidikan kasus ini juga belum tuntas. Aliran dana Rp 7,6 miliar hasil *mark up* pembelian gedung dan lahan di Surabaya masih ditelusuri. Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) bakal dilibatkan untuk membongkar aliran dana itu. Diduga ada pihak lain yang turut menikmati dana segar tersebut.



**SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU**

**MEDIA : Siwalima**

Dua kasus yang masih dalam tahap penyelidikan yang turut menyedot perhatian publik yaitu kasus repo saham Bank Maluku ke PT Andalan Artha Advisindo (AAA) Securitas senilai Rp 238,5 milyar, dan skandal korupsi milyaran rupiah berkedok penataan lokasi tambang Gunung Botak, Kabupaten Buru. **(S-16)**